

Bentuk-Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab Pada Naskah Soal MFQ MTQ Nasional XXVI

Sihhatul Mahbubah^{1*}, Muflihah²

^{1,2}UIN Sunan Ampel Surabaya

*sichamahbubah@gmail.com, muflihah@uinsby.ac.id

Article History:

Received:

12 Juni 2021

Revised:

21 Juni 2021

Accepted:

30 Juni 2021

Keywords:

Interference, Syntax, Arabic, Indonesian

Abstract:

Arabic is a foreign language that still survives its existence to this day. as a foreign language Arabic has the opportunity to be influenced by Indonesian as the first language. This interference is an inevitability but also should not be ignored. therefore, this research was conducted to describe forms of interference, especially in the realm of syntax. research object is a text about MFQ MTQ National XXVI. This research is descriptive qualitative and quantitative research. The main data of this research is the MFQ MTQ National XXVI. Data were collected by using the observation method and then analyzed using triangulation and descriptive-analytic techniques. The results showed that there were 10 forms of syntactic interference from Indonesian into Arabic from 130 questions of the MFQ MTQ National XXVI. This form of interference includes the interference of the concordance aspect, the interference of adjective-noun phrases (*shifah-maushuf / na't-man'uut*), the interference of sentences in the form of the number *ismiyah* (*muftada'-khabar*), and the interference of the number noun phrases (*'adad-ma' dud*). Then after the interference data was presented, the result of the percentage level of interference in the MFQ MTQ National XXVI question text was 13%.

Pendahuluan

Bahasa Arab adalah satu dari bahasa asing yang masih banyak dipelajari di Indonesia. Hal ini terbukti dari praktek pembelajarannya yang masih eksis hingga sekarang, khususnya pada lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren.¹ Data ini menunjukkan bahwa praktek komunikasi berbahasa Arab masih banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, terutama di kalangan para santri. Adanya praktek penggunaan bahasa Arab secara otomatis membuka peluang bagi bahasa tersebut untuk terpengaruh oleh bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama.² Dan pada praktek pembelajaran bahasa Arab, interferensi semacam ini menjadi problematika yang tidak dapat dihindari.

Terjadinya interferensi antara dua bahasa adalah sebuah keniscayaan yang terjadi ketika bahasa Arab sebagai bahasa asing dipelajari pada sebuah lingkungan yang bukan asal dari bahasa

¹ Sofyan Sauri, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam," *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5, no. 1 (2020): 73–88, <http://journals.mindamas.com/index.php/insancita/article/view/1332/1159>.

² Muhammad Natsir and Ana Rahmawati, "Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Berbahasa Arab," *Ijaz Arabi* 1, no. 2 (2018): 122–129, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi>.

itu.³ Hal ini dikarenakan struktur dan gramatika bahasa Indonesia senantiasa bergesekan dengan struktur dan gramatika bahasa Arab. Pada akhirnya terjadilah percampuran diantara keduanya. Meski demikian, keniscayaan ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Perlu dilakukan pengkajian yang proposional untuk menanggulangi kesalahan atau kurang tepatnya dalam berbahasa Arab.

Sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian terkait interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab. Diantara penelitian ini, ada kajian-kajian yang fokus membahas interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti penelitian yang ditulis oleh Maisaroh (2016) dengan judul “Interferensi Sintaksis Bahasa Ibu Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan),”⁴ penelitian Mustofa (2018) berjudul “Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab (Analisis Interferensi dalam Pembelajaran *Maharah al-Kalam*)”,⁵ penelitian Faizah dan Hanafi (2017) berjudul “Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kemahiran Berbahasa Arab (Studi Edukatif Materi *Insya’* di Ma’had al-Jamiah UIN Walisongo Semarang),”⁶ penelitian Nashoih (2019) berjudul “Pola Interaksi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Arab Pada *Insya’* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab,”⁷ penelitian Suharto dan Fauzi (2017) berjudul “Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Buku Teks Bahasa Arab Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam”.⁸ Adapun penelitian lainnya memfokuskan kajian pada situs-situs yang berhubungan dengan penerjemahan bahasa Arab, seperti penelitian yang dilakukan Arifatun (2012) berjudul “Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui *Google Translate* (Studi Analisis Sintaksis)”.⁹

Data di atas menunjukkan bahwa kajian terkait interferensi sudah banyak dilakukan dengan berbagai objek penelitian yang berbeda-beda. Maka selanjutnya, dalam tulisan ini akan dibahas mengenai interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab yang difokuskan pada objek penelitian berupa naskah-naskah soal berbahasa Arab yang sudah disepakati dan

³ Abdul Mu’in, “Interferensi Gramatikal Antara Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab” (UIN Syarif Hidayatullah, 2003), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45706>.

⁴ Siti Maisaroh, “Interferensi Sintaksis Bahasa Ibu Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan),” *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 9, no. 2 (2018): 157–180.

⁵ Muhamad Arif Mustofa, “Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab (Analisis Interferensi Dalam Pembelajaran Maharam Al-Kalam),” *An-nabighob* 20, no. 02 (2018): 140–161.

⁶ Rohmatul Faizah and Wahyu Hanafi, “Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Kemahiran Berbahasa Arab (Studi Edukatif Materi *Insya’* Di Ma’had Al-Jāmi’ah UIN Walisongo Semarang),” *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 1, no. 2 (2017): 71.

⁷ Afif Kholisun Nashoih, “POLA INTERFERENSI SINTAKSIS BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA ARAB PADA INSYA’ MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB,” in *Konferensi Nasional Bahasa Arab V* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2019), 648–661.

⁸ Toto Suharto and Ahmad Fauzi, “ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM BUKU TEKS BAHASA ARAB UNTUK PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM,” *Ara* 4, no. 1 (2017): 20–37, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat>.

⁹ Novia Arifatun, “KESALAHAN PENERJEMAHAN TEKS BAHASA INDONESIA KE BAHASA ARAB MELALUI GOOGLE TRANSLATE (STUDI ANALISIS SINTAKSIS) Novia Arifatun Abstrak,” *Journal of Arabic Learning and Teaching* 1, no. 1 (2012): 1–6, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>.

dilombakan pada *Musaabaqah Fahm Al-Qur'an* (MFQ) pada ajang MTQ Nasional XXVI Tahun 2018 di kota Medan. Adapun MTQ merupakan satu ajang perlombaan bertemakan Al-Qur'an yang sudah ada di Indonesia sejak tahun 1940-an oleh *Jam'iyah Al-Quraa wa Al-Huffaadz* yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama', ormas terbesar di Indonesia.¹⁰ Lomba ini terdiri dari berbagai cabang perlombaan dimana *Musaabaqah Fahm Al-Qur'an* (MFQ) adalah salah satunya. MFQ merupakan cabang lomba dalam bentuk cerdas cermat dengan materi perlombaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, seperti Al-Qur'an, Hadits, bahasa Arab, sejarah, bahasa Inggris, dan lain sebagainya. Penelitian ini dirasa penting dilakukan karena naskah soal MFQ pada ajang MTQ Nasional selalu dijadikan rujukan untuk perlombaan MFQ di berbagai waktu dan *event* yang berbeda. Untuk itu, naskah soal harus terbebas dari kesalahan yang dapat mengakibatkan kesalahan atau ketidakadilan dalam pemberian point pada perlombaan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan tanpa memberikan perlakuan. Tujuannya adalah untuk menjelaskan bentuk-bentuk kalimat bahasa Arab yang mengandung unsur interferensi bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah soal *Musaabaqah Fahm Al-Qur'an* (MFQ) pada ajang MTQ Nasional XXVI Tahun 2018 di kota Medan. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui metode simak dengan mengamati teks-teks yang mengandung unsur interferensi dan dilanjutkan dengan teknik bebas libat cakap. Sementara pada analisis data, metode yang digunakan adalah triangulasi data dan deskriptif analitik. Triangulasi data adalah teknik analisis data yang diawali dengan mengumpulkan data kemudian menganalisisnya dan menyimpulkannya. Sementara deskriptif analitik adalah teknik menganalisis data yang dimulai dengan cara menelaah seluruh data kemudian mendeskripsikannya menggunakan analisis presentase.

Hasil dan Pembahasan

Setelah data berhasil dikumpulkan, penulis melakukan analisis terhadap kumpulan data tersebut. Dari analisis ini ditemukan hasil berupa adanya interferensi-interferensi berbahasa yang disebabkan oleh kuatnya pengaruh bahasa Ibu. Berikut akan disajikan bentuk-bentuk kalimat bahasa Arab dalam naskah MFQ MTQMN XXVI Tahun 2018 yang mengalami interferensi. Kalimat-kalimat tersebut akan diklasifikasikan secara global berdasarkan bentuk interferensinya. Kemudian masing-masing kalimat akan dijelaskan secara rinci jika terdapat interferensi lain di dalamnya.

¹⁰ Alwis, "Buku Panduan MTQ Nasional XXVIII 2020" (Padang, 2020), kalsel.kemenag.go.id.

Interferensi Aspek Konkordansi Dalam Kalimat Dan Masuknya Istilah Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Arab

Dari data penelitian yang ada ditemukan satu bentuk interferensi yang berkaitan dengan aspek konkordansi sekaligus aspek percampuran kata. Sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1. Interferensi Aspek Konkordansi dan Percampuran Istilah

No.	Ungkapan kalimat yang mengalami interferensi	Kalimat bahasa Indonesia	Struktur kalimat yang benar
1	س: متى يقف جماعة الحجج بعرفات ؟ ج: يقف الحجج بعرفات في التاسع من ذي الحجة	S: Kapan Jamaah Haji wukuf di Arafah? J: Jamaah Haji wukuf di Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah	س: متى يقف الحجج بعرفات ؟ ج: يقف الحجج بعرفات في التاسع من ذي الحجة

Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat mengedepankan aspek konkordansi (persesuaian). Persesuaian ini dapat berbentuk persesuaian jumlah (*mufrad – tatsniyah – jama'*), gender (*mudzakkar – muannats*), dan keumuman/ kekhususan (*nakirah – ma'rifat*).¹¹ Adanya konkordansi dalam bahasa Arab tentunya berbeda dengan bahasa Indonesia yang lebih condong pada tipe *alugatif*. Perbedaan ini kemudian memicu terjadinya interferensi.

Selanjutnya, pada bahasa Indonesia terdapat istilah-istilah kata serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata serapan tersebut kadang kala sesuai dengan makna aslinya dan terkadang mengalami pergeseran makna. Penggunaan kata-kata serapan itu pun umumnya berbeda dengan kata aslinya.¹² Adanya kata-kata serapan ini menyebabkan terjadinya gesekan antara dua bahasa yang selanjutnya membuka peluang terjadinya interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

Pada tabel di atas terlihat adanya interferensi pada aspek konkordansi antara verba dengan subjek. Dalam bahasa Arab verba harus sesuai dengan subjek pada sisi *gendernya*. Oleh karena itu, kata *يقف* yang menyimpan pronomina ketiga untuk maskulin dengan tanda *ya'* (*mudzakkar ghoib*) harus diganti dengan *ta' mudlara'ah* yang menyimpan pronomina ketiga untuk feminin (*muannats ghoibah*) sebab kata tersebut mengikuti subjek yang bergender feminin), sehingga menjadi *تقف*. Akan tetapi, karena kata *جماعة* yang menjadi subjek disini adalah kata serapan dari bahasa Arab yang biasa digunakan dalam bahasa Indonesia sebagai sebutan untuk orang yang berangkat haji (*jama'ah*

¹¹ Nashoih, "POLA INTERFERENSI SINTAKSIS BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA ARAB PADA INSYA' MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB."

¹² Tatu Siti Rohbiah, "Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Inggris Pada Istilah Ekonomi," *Buletin Al-Turas* 23, no. 2 (2017).

haji),¹³ maka kata tersebut lebih baik dihilangkan. Adapun dalam bahasa Arab, sebutan untuk orang yang berhaji cenderung menggunakan istilah الحاح atau الحجاج bukan جماعة الحجاج. Dengan demikian, subjek pada kalimat tersebut berpindah pada kata الحجاج. Maka secara otomatis kata يقف pada kalimat di atas tidak perlu dirubah sebab mengikuti subjeknya yang menyimpan pronomina ketiga untuk maskulin dengan tanda ya' (*mudzakkar ghoib*).

Interferensi Frasa Nomina Adjektiva (*Shifah-Maushuf / Na't-Man'ut*)

Dari data penelitian yang ada ditemukan satu bentuk interferensi yang berkaitan dengan frasa nomina adjektiva (*shifah-maushuf / na't-man'ut*). Sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2. Interferensi Frasa Nomina Adjektiva

No.	Ungkapan kalimat yang mengalami interferensi	Kalimat bahasa Indonesia	Struktur kalimat yang benar
1	س: من الصحابي قائل هذه المقالة: أنا الذي سمّتي أمي حيدرة ؟ ج: علي بن أبي طالب	S: Siapakah sahabat yang mengatakan maqalah ini: "Akulah orang yang diberi nama oleh Ibuku <i>Haidarah</i> (salah satu nama singa)" ? J: Ali bin Abi Thalib	س: من الصحابي القائل هذه المقالة: أنا الذي سمّتي أمي حيدرة ؟ ج: علي بن أبي طالب

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa bahasa Arab adalah Bahasa yang sangat memperhatikan aspek konkordansi, begitupun dalam pembahasan mengenai *shifah-maushuf* atau *na'at-man'ut*. *Na'at* atau *shifah* adalah isim yang menyifati isim sebelumnya. Sedangkan *man'ut* atau *maushuf* adalah isim yang diikuti atau disifati.¹⁴ *Na'at/shifah* harus mengikuti *man'ut/maushuf* dalam beberapa aspek, diantaranya yaitu dari segi *i'rab*, gender (*mufrad-mudzakkar*), jumlah (*mufrad-tatsniyah-jama'*), dan keumuman dan kekhususannya (*nakirah-ma'rifat*).¹⁵

Tabel di atas menunjukkan adanya ketidakcocokan antara kata قائل sebagai sifat (*na'at/shifah*) dengan kata الصحابي sebagai yang disifati (*man'ut/maushuf*) dari segi keumuman-kekhususannya (*nakirah-ma'rifat*). Dimana kata الصحابي bersifat khusus dengan tanda berupa ال dan kata قائل bersifat umum dengan tanpa ال. Oleh karena itu, agar dapat diterima dari sisi sintaksis, maka kata قائل harus d rubah menjadi القائل.

¹³ Ebta Setiawan, "KBBI Online," *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*, last modified 2019, kbbi.web.id.

¹⁴ Fuad Ni'mah, *Mulakhash Qawaaid Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, 11th ed. (Kairo: Nadhah Misra, n.d.).

¹⁵ Musthafa Ghalayaini, *Jami' Ad-Duruus Al-'Arabiyyah* (bairut: Al-Maktabah Al-'Ashriyah, 1994).

Interferensi Kalimat Dalam Bentuk Jumlah *Ismiyah* (*Mubtada'-Khabar*)

Dari data penelitian yang ada ditemukan tujuh bentuk interferensi yang berkaitan dengan kalimat dalam bentuk jumlah *ismiyah* (*mubtada'-khabar*). Sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3. Interferensi Kalimat dalam Bentuk Jumlah Ismiyah

No.	Ungkapan kalimat yang mengalami interferensi	Kalimat bahasa Indonesia	Struktur kalimat yang benar	Keterangan
1	س: صحابي جليل لقب بـ "الباحث عن الحقيقة" فمن هو؟ ج: سلمان الفارسي	S: Dia adalah sahabat yang mulia, dijuluki dengan al- <i>Baabits fii al-Haqiiqah</i> , siapakah dia? J: Salman al-Farisi	س: هو صحابي جليل لقب بـ "الباحث عن الحقيقة"، من هو؟ ج: سلمان الفارسي	
2	س: صحابي جليل كان أبوه من أشد الكفار و قد قتل أباه الرسول صلى الله عليه وسلم فمن هو؟ ج: عكرمة بن أبي جهل	S: Dia adalah sahabat yang mulia, ayahnya adalah orang yang sangat ingkar dan sungguh Rasulullah telah membunuh ayahnya. Siapakah dia? J: 'Ikrimah bin Abi Jahal	س: هو صحابي جليل، كان أبوه من أشد الكفار و قد قتل أباه الرسول صلى الله عليه وسلم. من هو؟ ج: عكرمة بن أبي جهل	
3	س: خليفة عباسي اشتهر زمانه بالعصر الذهبي فمن هو؟ ج: هارون الرشيد	S: Dia adalah kholifah dinasti 'Abasiyah, masanya terkenal dengan masa keemasan. Siapakah dia? J: Harun ar-Rasyid	س: هو خليفة عباسي اشتهر زمانه بالعصر الذهبي، من هو؟ ج: هارون الرشيد	
4	س: أنصاري ، وكان عمره عندما قدم الرسول صلى	S: Dia adalah seorang kabilah	س: هو أنصاري ، وكان عمره عندما قدم	

الرسول صلى الله عليه وسلم إلى المدينة 11 سنة ، أسلم مع أهله ، وهو من الذين جمعوا القرآن الكريم. من هو هذا ج: زيد بن ثابت	Anshar. Adapun umurnya ketika Rasul Saw tiba di Madinah adalah 11 tahun. Ia masuk islam bersama keluarganya dan dia termasuk dari orang-orang yang ikut dalam pengumpulan Al-Qur'an. siapakah dia?	اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ 11 سَنَةً ، أَسْلَمَ مَعَ أَهْلِهِ ، وَهُوَ مِنَ الَّذِينَ جَمَعُوا الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ. مَنْ هُوَ هَذَا ج: زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ
س: أحد الأئمة الأربعة ، 5 ولد في غزة... و توفي بها سنة 204 هجرية. من هذا الإمام ؟ ج: الإمام الشافعي	S: Dia adalah salah satu dari empat imam madzhab. Lahir di gaza,.. dan wafat disana pada tahun 204 H. Siapakah dia?	س: هو أحد الأئمة الأربعة ، ولد في غزة... و توفي بها سنة 204 هجرية. من هو ؟ ج: الإمام الشافعي
س: حنكه النبي صلى الله عليه وسلم يوم ولادته و قتله الحجاج بمكة وصلبه بها ، من هو ؟ ج: عبد الله بن الزبير	S: ada seorang laki-laki yang telah ditabnik oleh Nabi Saw pada hari lahirnya. Ia dibunuh dan di salib oleh Hajjaj di Mekkah. Siapakah dia?	س: كان الرجل حنكه النبي صلى الله عليه وسلم يوم ولادته و قتله الحجاج في مكة وصلبه فيها ، من هو ؟ ج: عبد الله بن الزبير

7	س: كان الرجل بعثه الرسول إلى المدينة ليعلم الناس فكان أول من أمّ المسلمين في الصلاة بالمدينة . من هو هذا الصحابي الجليل ؟	S: ada seorang laki-laki yang diutus oleh Rasulullah ke Madinah untuk mengajari manusia tentang agama Islam. Dia adalah orang pertama yang menjadi imam sholat orang-orang Islam di Madinah. Siapakah dia?	س: كان الرجل بعثه الرسول إلى المدينة ليعلم الناس فكان أول من أمّ المسلمين في الصلاة بالمدينة . من هو ؟
	ج: مصعب بن عمير	J: Mush'ab bin Umair	ج: مصعب بن عمير

Kalimat dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *jumlah*. *Jumlah* terbagi menjadi dua, yaitu: *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. *Jumlah ismiyah* adalah struktur kalimat yang terdiri dari *mubtada'* dan *khobar*. Dan *Jumlah fi'liyah* adalah struktur kalimat yang terdiri dari *fi'il* dan *fa'il*.¹⁶ Untuk menjadi satu kalimat yang sempurna (*jumlah mufidah*), ungkapan dalam bahasa Arab harus terdiri dari salah satu dari kedua susunan jumlah tersebut. Dengan demikian, kalimat ungkapan tersebut dapat difahami oleh orang yang mendengar.

Pada tabel di atas terdapat lima kalimat yang seharusnya adalah susunan *jumlah ismiyah*. Namun, budaya lomba MFQ di Indonesia yang umumnya menggunakan prolog sebagai pengantar pada beberapa pertanyaan, menyebabkan terjadinya interferensi. Pada tabel kalimat no 1, kata صحابي جليل merupakan *khobar* yang seharusnya didahului oleh *mubtada'*. Maka, untuk menyempurnakan kalimat tersebut ditambahkan dlomir هو sebagai *mubtada'*nya. Hal ini juga berlaku untuk kalimat pada tabel nomor 2, 3, 4, dan, 5. Sedangkan untuk kalimat pada tabel no 6 dan 7 seharusnya adalah susunan *jumlah ismiyah* dengan *khobar* berupa *jumlah fi'liyah*. Maka *mubtada'*nya dikira-kirakan dengan kata كان الرجل.

Selanjutnya, kalimat pertanyaan di akhir kelima kalimat ini kesemuanya diganti dengan kalimat من هو؟. Hal ini bertujuan untuk lebih meringkas kalimat tersebut agar tidak mengandung unsur-unsur yang sebenarnya kurang dianggap penting dalam kalimat. Adapun huruf fungsi huruf

¹⁶ Ni'mah, *Mulakkeh hash Qawaaid Al-Lughah Al-'Arabiyyah*.

ba' pada kata **بما** kata pada kalimat nomor 5 dan 6 kurang menginterpretasikan makna tempat sebagaimana maksud yang diinginkan. Maka diganti dengan huruf *fii* sebab lafadz *fii* dalam *kalam* Arab memiliki makna *ad-dharfiyyah* yang menunjukkan arti tempat atau waktu.¹⁷

Interferensi Frasa Nomina Bilangan ('*adad-ma'dud*)

Dari data penelitian yang ada ditemukan satu bentuk interferensi yang berkaitan dengan frasa nomina bilangan ('*adad-ma'dud*). Sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4. Interferensi Frasa Nomina Bilangan

No.	Ungkapan kalimat yang mengalami interferensi	Kalimat bahasa Indonesia	Struktur kalimat yang benar	Keterangan
1	س: آية اشتملت على 25 ضمير لجماعة الإناث في أي سورة تقع؟ ج: النور	S: Ada satu ayat yang terkandung di dalamnya 25 dlomir tatsniyah. Ayat tersebut terletak pada surat apa? J: An-Nuur	س: هناك آية اشتملت على 25 ضميرا لجماعة الإناث. في أي سورة تقع هذه الآية؟ ج: النور	Ada interferensi kalimat dalam <i>jumlah ismiyah</i>

Bilangan ('*adad-ma'dud*) memiliki pembahasan tersendiri dalam bahasa Arab. Setiap tingkatan pada bilangan memiliki aturan yang berbeda-beda sehingga tema tentang bilangan ('*adad-ma'dud*) dinilai agak rumit dibanding pembahasan lainnya. Aturan-aturan ini tentunya berbeda dengan aturan penyebutan atau penulisan bilangan dalam bahasa Indonesia. Oleh karenanya, hal ini seringkali menimbulkan interferensi.

Pada tabel di atas terdapat kalimat yang mengandung frasa bilangan pada tingkatan puluhan. Adapun kaidah bahasa Arab untuk '*adad* dari angka 20 ke atas adalah '*ma'dud* harus berbentuk tunggal *mufrad* dan harus *dinashabkan*, sehingga selalu ditandai dengan *fathatain*. Pada kalimat di atas terdapat kaidah bilangan yang kurang tepat. Dimana kata **ضمير** sebagai '*ma'dud* tidak dibaca *nashab*. Sehingga kata **ضمير** harus diganti menjadi **ضميرا**. Di samping itu, juga ada kekurangan pada sisi kalimatnya. Jika dianalisis lebih lanjut, kalimat pada tabel di atas terdiri dari dua kalimat. Kalimat pertama adalah susunan *jumlah ismiyah* yang seharusnya terdiri dari *mubtada'* dan *kehabat*. Namun, '*mubtada'* pada kalimat tersebut tidak ada sehingga kalimat **هناك** ditambahkan sebagai '*mubtada'* untuk melengkapi kalimat tersebut.

¹⁷ Syahin Jalal, *Buku Cerdas Tentang Huruf*, ke-3. (Pamekasan: Pustaka Muba, 2019).

Selanjutnya, kalimat kedua juga termasuk susunan *jumlah ismiyah* dengan struktur *khobar muqaddam* (khabar di awal) dan *mubtada' muakhhbar* (mubtada' di akhir). Pada kalimat tersebut subjek pada kata تقع masih belum jelas. Meskipun bisa dikira-kirakan subjeknya dengan kalimat الالة , akan tetapi akan lebih baik jika subjek tersebut dicantumkan agar pembaca atau pendengar bisa langsung memahami ungkapan tersebut.

Berdasarkan analisis deskriptif di atas maka selanjutnya data tersebut dipresentasikan. Untuk menghitung prosentase dari hasil penelitian, digunakan rumus seperti yang diungkapkan oleh sebagai berikut:

Dimana:

P = Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah data

$$P = F/N \times 100\%$$

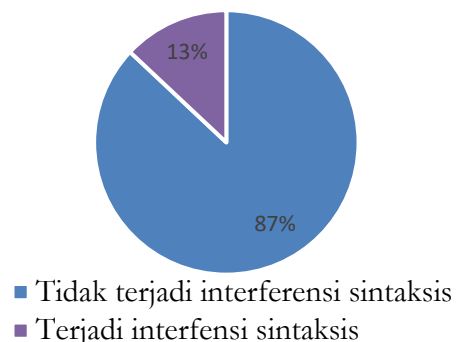
Maka diperoleh presentase sebagai berikut:

P = Presentase

F = Jumlah Soal = 130

N = Jumlah Interferensi = 10

$$P = 130/10 \times 100\% = 13$$



Gambar 1. Diagram Presentase Interferensi Sintaksis Soal MFQ

Dengan demikian presentase interferensi dalam naskah soal MFQ MTQ Nasional XXVI adalah 13%.

Kesimpulan

Interferensi merupakan satu keniscayaan yang tidak dapat dihindari dalam pembelajaran bahasa asing. Meski demikian, fenomena tersebut tidak boleh dianggap diabaikan saja. Justru harus diminimalisir agar kesalahan berbahasa bisa diminimalisir. Untuk itu, perlu dilakukan kajian-kajian terkait interferensi ini. Adapun Hasil analisis menyebutkan bahwa bentuk interferensi sintaksis bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab pada naskah soal MFQ MTQ Nasional XXVI meliputi interferensi aspek konkordansi, interferensi frasa nomina adjektiva (*shifah-maushuf* / *na't-man'unt*), interferensi kalimat dalam bentuk jumlah *ismiyyah* (*mubtada'-khabar*), dan interferensi frasa nomina bilangan (*'adad-ma'dund*). Kemudian setelah data interferensi tersebut dipresentasikan diperoleh hasil presentase sejumlah 13% dari soal yang berjumlah 130.

Daftar Pustaka

- Alwis. “Buku Panduan MTQ Nasional XXVIII 2020.” Padang, 2020. kalsel.kemenag.go.id. (22 Januari 2021)
- Arif Mustofa, Muhamad. “Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab (Analisis Interferensi Dalam Pembelajaran Maharam Al-Kalam).” *An-nabighob* 20, no. 02 (2018): 140–161.
- Arifatun, Novia. “Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis) Novia Arifatun Abstrak.” *Journal of Arabic Learning and Teaching* 1, no. 1 (2012): 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>.
- Faizah, Rohmatul, and Wahyu Hanafi. “Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Kemahiran Berbahasa Arab (Studi Edukatif Materi Insyā’ Di Ma’had Al-Jāmi‘ah UIN Walisongo Semarang).” *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 1, no. 2 (2017): 71.
- Ghalayaini, Musthafa. *Jami’ Ad-Duruus Al-’Arabiyah*. Bairut: Al-Maktabah Al-’Ashriyah, 1994.
- Jalal, Syahin. *Buku Cerdas Tentang Huruf*. Ke-3. Pamekasan: Pustaka Muba, 2019.
- Maisaroh, Siti. “Interferensi Sintaksis Bahasa Ibu Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan).” *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 9, no. 2 (2018): 157–180.
- Mu’in, Abdul. “Interferensi Gramatikal Antara Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab.” UIN Syarif Hidayatullah, 2003. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45706>.
- Nashoih, Afif Kholisun. “Pola Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Arab Pada Insyā’ Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.” In *Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 648–661. Malang: Universitas Negeri Malang, 2019.
- Natsir, Muhammad, and Ana Rahmawati. “Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Berbahasa Arab.” *Ijaz Arabi* 1, no. 2 (2018): 122–129. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ijazarabi>.
- Ni’mah, Fuad. *Mulakkhash Qawaaid Al-Lughah Al-’Arabiyah*. 11th ed. Kairo: Nadhah Misra, n.d.
- Rohbiah, Tatu Siti. “Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Inggris Pada Istilah Ekonomi.” *Buletin Al-Turas* 23, no. 2 (2017).
- Sauri, Sofyan. “Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam.” *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5, no. 1 (2020): 73–88. <http://journals.mindamas.com/index.php/insancita/article/view/1332/1159>.
- Setiawan, Ebta. “KBBI Online.” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*. Last modified 2019. kbbi.web.id. (22 Januari 2021)

Suharto, Toto, and Ahmad Fauzi. "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Buku Teks Bahasa Arab Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *Ara* 4, no. 1 (2017): 20–37.
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat>.